

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency theory*) menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *prinsipal* dan *agen*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer. *Principal* dan investor melakukan kontrak yang ditetapkan antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa yang menjadi kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Agar hubungan kontraktual dapat berjalan lancar, maka *principal* akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada *agent*.

Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan *principal*. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah *principal*.

Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Misalnya, jika laba yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari nilai laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden kepada setiap investornya. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin kuat dan perusahaan pun akan mendapatkan kredit dengan mudah dalam setiap kegiatan operasinya.

Sebaliknya, jika nilai laba suatu perusahaan bernilai kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa pihak *principle* akan menganggap perusahaan tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau kondisi *financial distress*. Hal ini menjadikan pihak *principle* tidak akan mempercayakan dananya untuk dikelola dalam kegiatan perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak *principle* untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Didasarkan pada *agency theory*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan

dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporannya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Irham, 2018:2).

Manajemen keuangan adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan (Yuniningsih, 2018:2). Tanggung jawab utama seseorang manajer keuangan adalah perencanaan, pengadaan dan penggunaan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, manajer keuangan bertugas menentukan sumber dana, mengalokasikan dana atau investasi dalam berbagai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Irfani, 2020:11).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah tugas dan tanggung jawab seorang manajer untuk membahas, mengkaji dan menganalisis tentang seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

b.Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Irfani, 2020:15), terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen keuangan, baik fungsi utama maupun fungsi penunjang. Fungsi utama pada manajemen keuangan antara lain fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi. Sedangkan fungsi penunjang pada manajemen keuangan antara lain *forecasting*, fungsi pengendalian dana, dan fungsi-fungsi lainnya, yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan antara lain penetapan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh kegiatan operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, dan menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada debitur.

2) Fungsi Operasional

Fungsi operasional antara lain aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara berkala untuk menghasilkan pendapatan.

3) Fungsi Investasi

Fungsi investasi antara lain aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi aset maupun investasi keuangan pada sekuritas seperti obligasi, deposito berjangka, reksa dana, saham dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya.

4) Fungsi *Forecasting* serta Perencanaan Jangka Panjang

Fungsi *forecasting* dan perencanaan jangka panjang untuk menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan harus mampu untuk memprediksi sesuatu yang tidak bisa dikendalikan perusahaan, perubahan-perubahan lingkungan eksternal perusahaan seperti kondisi pasar, perkembangan pengetahuan, teknologi, perubahan kondisi perekonomian dunia. Perkiraan perencanaan dan penganggaran yang dilakukan oleh manajer keuangan antara lain perkiraan biaya- biaya dan hasil penjualan, penganggaran kebutuhan dana investasi, penganggaran *case flow* dan prediksi perkembangan tingkat bunga serta tingkat keuntungan investasi.

5) Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi pengendalian dana berupa usaha untuk menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan dan anggaran yang telah ditentukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana.

6) Fungsi-fungsi Lain

Fungsi- fungsi lain dalam manajemen keuangan antara lain fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif yang meliputi tunjangan pesion, pembagian deviden,

pengumpulan piutang dan fungsi kredit, fungsi penetapan harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Irham,2014:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tujuan diatas yang paling utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maksudnya bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan dalam membuat dan melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7).

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham, 2014:20).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut berguna sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012:21).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi atau data keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terhadap pihak internal dan pihak eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2012:10).

Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015:11) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang.
- 2) Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- 3) Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu
- 5) Menyajikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Menyajikan informasi mengenai kinerja kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu
- 7) Menyajikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam, tergantung tujuan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut. Perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan internal maupun eksternal. Menurut (Kasmir, 2015:28) terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh perusahaan, yaitu :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang memuat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang ditunjukkan dalam neraca berupa aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu ataupun periode tertentu. Laporan ini memuat macam-macam pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan melaporkan macam-macam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode yang sama.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan, serta menjelaskan perubahan modal penyebabnya.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi apabila terdapat laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Laporan ini bertujuan agar tidak ada pihak yang memiliki kepentingan tidak salah tafsir.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:132).

Analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan lampirannya untuk mengetahui serta menilai posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (A.Septiana, 2019:28). Analisis

laporan keuangan ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan materi laporan keuangan pada hal-hal yang penting agar mudah dimengerti, agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu (Sirait, 2016:32).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan untuk mencapai tujuan perusahaan atau pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015:68) terdapat beberapa tujuan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik yang berupa harta, kewajiban, modal, maupun imbal hasil usaha yang telah diperoleh untuk beberapa periode.
- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan sebagai upaya perbaikan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk mengevaluasi kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Sebagai alat ukur dan pembanding dengan perusahaan sejenis atas hasil yang telah dicapai.

c. Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat, agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut (Sirait, 2016:34) terdapat 4 cara untuk melakukan analisis laporan keuangan, yaitu:

1) Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan kegiatan penganalisaan laporan keuangan secara sistematis dari periode satu ke periode lainnya.

2) Analisis Komposisi

Analisis komposisi merupakan kegiatan penganalisaan laporan keuangan atas kelompok atau sub kelompok pembentuk pos tertentu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proporsi suatu bagian tertentu dalam kesatuannya.

3) Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan aktivitas menganalisa laporan keuangan melalui operasi aritmetika sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara sistematis.

4) Analisis Trend

Analisis trend merupakan aktivitas menganalisa laporan keuangan menggunakan metode statistika yang dinyatakan dalam bentuk presentase dari periode ke periode.

2.1.5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah informasi yang memuat kajian untuk melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Irham, 2012:49).

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:161).

Rasio keuangan adalah angka yang di dapat dari hasil membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang menggambarkan hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015:161).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut (Irham, 2012:51) ada beberapa manfaat yang bisa diambil dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015:110) terdapat beberapa rasio yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh komponen aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio *Leverage*

Rasio leverage merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai alat mengukur sejauh mana efektivitas aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang bermanfaat sebagai alat ukur guna memperoleh informasi mengenai efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai alat ukur guna memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dalam satu periode tertentu.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai alat ukur guna mengetahui kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.6. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Toto, 2013:332). Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Menurut (Martin, 2014:19) mendefinisikan beberapa pengertian yaitu :

- 1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*). Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.
- 2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*). Pengertian financial distressed mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Rudianto, 2013:251).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo atau laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

b. Faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut (Alim, 2017) ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu:

1. Sektor Ekonomi

Faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi antara lain gejala inflasi dan deflasi pada harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan mata uang asing serta neraca pembayaran, surplus, atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa. Faktor sosial lain yang juga berpengaruh yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak, terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan biaya terjadi jika pengguna teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan pada manajer penggunaannya kurang profesional.

4. Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, penerapan tarif ekspor dan impor yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja, dan lain sebagainya.

2.1.7. Analisis Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan *multivariate* formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan *financial* dari sebuah perusahaan.

Altman menemukan 5 jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Dari

hasil studinya, Altman memperoleh model prediksi *multiple discriminant analysis* yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Z\text{-Score}=0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 =Modal Kerja/Total Aset

X_2 =Laba Ditahan/Total Aset

X_3 =Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_4 =Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku dari Utang

X_5 =Penjualan/Total Aset

X = *Overall Index*

Persentase rasio ke-1 sampai dengan ke-4 dihitung dengan persentase penuh, sedangkan untuk rasio ke-5 dihitung dengan persentase normal. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang potensial mengalami kebangkrutan. Selanjutnya skor $1,81 < Z < 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau disebut dengan daerah kelabu, dengan nilai "cut-off" untuk indeks ini adalah 2,675.

Pada tahun 1983, 1984 model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swis, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda, dan Perancis. Dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z , yang dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

$X_1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}) / \text{Total Aktiva}$

$X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Pasar saham biasa dan preferen} / \text{Nilai Buku total hutang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak *go public*, dengan demikian tidak mempunyai nilai pasar. Untuk beberapa negara seperti Indonesia, perusahaan semacam ini merupakan bagian terbesar yang ada. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 (Nilai buku ekuitas/nilai buku total hutang). Dengan cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang *go public* maupun perusahaan tidak *go public*. Persamaan yang diperoleh dengan cara semacam itu adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Model yang baru tersebut mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik juga (94% benar atau 62 benar dari total sampel 66), sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari total 66 sampel).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti sebagai referensi dan data pendukung penelitian yang sedang dilakukan, khususnya bagi yang memiliki variabel sama. Beberapa

penelitian terdahulu telah mencoba untuk menguji hasil analisa dari teori Altman Z-Score. Penelitian tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|--|---|-------------------------------|---|
| 1. | Wawan & Andika (2021) | Analisis Prediksi Kebangkrutan PT Krakatau Steel (PERSERO) Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score | X1=Rasio modal kerja/total aset X2=Rasio laba ditahan/total aset X3=Rasio EBIT/total aset X4=Rasio nilai pasar saham biasa/nilai buku total hutang X5=Rasio penjualan/total aset Y=Z-Score | Altman Z Score | Model analisis Z-Score menunjukkan angka kebangkrutan yang tinggi. Sedangkan, pada metode Kepmen Kep-100/MBU/2002 PT Krakatau Steel (Persero) mempunyai skor yang mengindikasikan kinerja yang menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan menjadi kurang sehat. |
| 2. | Maria, Dean, & Rika(2021) | Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI | X1=Current Ratio (CR) X2=Enterprise Riks Management (ERM) X3=Biaya Tenaga Kerja (BTK) Y=Financial Distress (FD) | Analisis Statistik Deskriptif | 1. Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Z-Score. 2. Persentase pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Z-Score. |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|--|--|--|---|
| | | | | | 3. Biaya Tenaga Kerja (BTK) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Z-Score. |
| 3. | Mia & Sugeng (2020) | Peran Financial Distress Altman Memediasi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada BUMN di BEI | X1=Current Ratio X2=Debt to Equity Ratio X3=Total Assets Turn Over X4=Return On Assets Ratio Y=Harga saham Variabel Mediasi: X1=WCTA X2=RETA X3=EBIT to TA X4=BVE to BVL | Altman Z Score | 1. Kondisi financial distress signifikan dipengaruhi oleh current ratio dan return on asset namun tidak dengan debt equity ratio dan total assets turn over. 2. Fluktuasi harga saham hanya tergantung pada naik turunnya rasio total assets turn over. 3. Metode Altman Z-Score hanya mampu memediasi fluktuasi debt equity ratio terhadap pergerakan harga saham. |
| 4. | Norma, Widyawati & Nina (2020) | Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Dan Grover | Model Altman Z-Score : X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2=Retained | Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Wilcoxon Signed | 1. Model Altman Z-Score terdapat 21 perusahaan dalam kategori distress, Model Springate terdapat 25 |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|--|-----------------|---|
| | | Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdapat di BEI Periode 2015-2019) | Earning to Total Asset(REA) X3=Earning before Interest and Tax to Total Asset X4=Book Value of Equity to Total Asset X5=Sales to Total Asset(STA) Y=Z-Score Model Springate: X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2=Earning before Interest and Tax to Total Asset X3=Earning Before Tax to Current Liabilities X4=Sales to Total Asset Y=S-Score Model Zmijewski: X1=Return on Asset X2=Debt Ratio Y=X-Score Model Grover: X1=Working | Ranks. | perusahaan kategori distress, Model Zmijewski terdapat 19 perusahaan kategori distress dan Model Grover terdapat 17 perusahaan kategori distress. 2. Model Altman Z-Score diperoleh tingkat akurasi sebesar 70%, pada Model Springate diperoleh tingkat akurasi sebesar 83,33%, pada Model Zmijewski diperoleh tingkat akurasi sebesar 63,33% dan pada Model Grover diperoleh tingkat akurasi sebesar 56,67%. |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------------|--|---|-----------------|---|
| | | | Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2= Earning before Interest and Tax to Total Asset Y=Score | | |
| 5. | Yoseph, Henrikus & Wilhelmina (2020) | Metode Altman Z-Score dalam Memprediksi Kepailitan di Semua Koperasi Kredit di Kabupaten Maumere | X1=Modal kerja terhadap total aset X2=SHU ditahan terhadap total aset X3=EBIT terhadap total aset X4=Nilai buku ekuitas terhadap total aset Y=Z-Score | Altman Z Score | 1. Koperasi yang berada pada kondisi sehat tahun 2015-2017 terdapat 6 koperasi. 2. Koperasi yang berada pada kondisi gray area tahun 2015-2017 terdapat 5 koperasi. 3. Koperasi yang berada pada kondisi distress pada tahun 2015-2017 terdapat 2 koperasi. |
| 6. | Rachma & Evita (2019) | Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Perdagangan Eceran : Pendekatan Altman Z-Score | X1=Working Capital to Total Assets X2=Debt to Asset Ratio X3=Return on Assets Y=Financial Distress | Altman Z Score | Terdapat 7 perusahaan yang mengalami financial distress, 2 perusahaan dalam kategori grey area dan 12 perusahaan dalam kategori sehat. |
| 7. | Amalia & | Analisis | Model Altman | Altman Z- | 1. Metode |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|---|--|-----------------------------|--|
| | Hendratno (2019) | Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 | Z-Score: X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2=Retained Earning to Total Asset(REA) X3=Earning before Interest and Tax to Total Asset X4=Market Value of Equity X5=Sales to Total Asset(STA) Y=Z-Score Model Grover: X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2=Earning before Interest and Tax to Total Asset X3=Net Income to Total Assets Y=Z-Score Model Zmijewski: X1=ROA X2=Leverage X3=Liquidity Y=X-Score | Score, Grover dan Zmijewski | Altman Z-Score, terdapat 28 laporan keuangan berada pada kategori distress zone, 8 pada kategori grey zone, dan 4 kategori pada safe zone. 2. Metode Grover, 8 laporan keuangan berada pada kategori bangkrut dan 32 laporan keuangan pada kategori tidak bangkrut. 3. Metode Zmijewski, terdapat 9 laporan keuangan berada pada kategori distress zone dan 31 laporan keuangan pada kategori safe zone. |
| 8. | Bakri (2019) | Analisis | Model Altman | Altman Z- | 1. Metode |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|---|---|--|--|
| | | Prediksi Financial Distress Menggunakan Pendekatan Model Altman Dan Grover (Studi pada Bank Muamalat Indonesia) | Z-Score: X1=Working Capital to Total Asset X2=Retained Earnings to Total Aset X3=Earnings Before Interest and Tax to Total Asset X4=Book Value of Equity to total Debt Y=Z-Score Model Grover: X1=Working Capital to Total Asset X2=Earning before interestand taxes to total asset X3=ROA Y=G-Score | score dan Grover | Altman Z-Score, pada tahun 2015 Bank Muamalat mengalami financial distress. Pada tahun 2016 TRW I,II dan III Bank Muamalat mengalami financial distress dan TRW IV berada pada zona grey area. Pada tahun 2017 TRW I,II dan III Bank Muamalat mengalami financial distress dan TRW IV berada pada zona grey area. Pada tahun 2018 TRW I mengalami financial distress dan TRW II,III,IV berada pada zona grey area. 2. Metode G-Score pada tahun 2015-2018 tidak mengalami financial distress. |
| 9. | Putri & Iрни (2019) | Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, | Model Altman Z-Score: X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) | Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski | 1. Dari ketiga metode yang digunakan, metode zmijewski merupakan metode yang |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|---|-----------------|--|
| | | Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 | X2=Retained Earning to Total Asset(REA) X3=Earning before Interest and Tax to Total Asset X4=Book Value of Equity to Total Asset X5=Sales to Total Asset(STA) Y=Z-Score Model Springate: X1=Working Capital to Total Assets X2=Earning Before Interest and Taxes to Total Assets X3=Earning Before Taxes to Current Lialibilities X4=Sales to Total Assets Y=S-Score Model Zmijewski: X1=Net Income to Total Assets X2=Total Lialibilities to Total Assets X3=Current Assets to Current | | paling akurat dengan tingkat akurasi sebesar 83,33%. 2. Selanjutnya metode springate dengan tingkat akurasi sebesar 60,42%. 3. Lalu metode Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 35,42%. |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------------|---|--|-----------------|---|
| 10. | Anastasya & Winston (2017) | Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014 | Liabilities Y=X-Score X1=Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) X2=Retained Earnings to Total Asset X3=Earning before Interest and Taxes to Total Asset X4=Market Value of Equity to Book Value of debt X5=Sales to Total Asset(STA) Y=Z-Score | Altman Z-Score | 1. Sub sektor makanan dan minuman, pada tahun 2010 sebanyak 5 perusahaan kategori sehat, 2 perusahaan kategori grey area dan 1 perusahaan kategori bangkrut. Pada tahun 2011 dan 2012, 6 perusahaan kategori sehat, 2 perusahaan kategori grey area. Pada tahun 2013, 5 perusahaan kategori sehat dan 3 perusahaan kategori grey area. Pada tahun 2014, 6 perusahaan kategori sehat dan 2 perusahaan kategori grey area. 2. Sub sektor rokok, pada tahun 2010-2011 semua perusahaan dalam kategori sehat. Pada |

| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|-------|---------------------|-----------------|---|
| | | | | | <p>tahun 2012, 2 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan kategori grey area. Pada tahun 2013-2014, 2 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan dalam kategori bangkrut.</p> <p>3. Sub sektor farmasi, pada tahun 2010-2012 dan 2014, 4 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan kategori grey area. Pada tahun 2013, 4 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan kategori bangkrut.</p> <p>4. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, pada tahun 2010-2011, 2 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan kategori bangkrut. Pada tahun 2012-2014</p> |



| No | Nama Peneliti/Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|-------|---------------------|-----------------|---|
| | | | | | <p>mengalami peningkatan semua perusahaan dalam kategori sehat.</p> <p>5. Sub sektor peralatan rumah tangga, pada tahun 2010-2013, 1 perusahaan kategori grey area dan 1 perusahaan dalam kategori bangkrut. Pada tahun 2014, 1 perusahaan kategori sehat dan 1 perusahaan kategori bangkrut.</p> |

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3.Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir adalah gambaran atau model yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hardani.dkk, 2020:321).

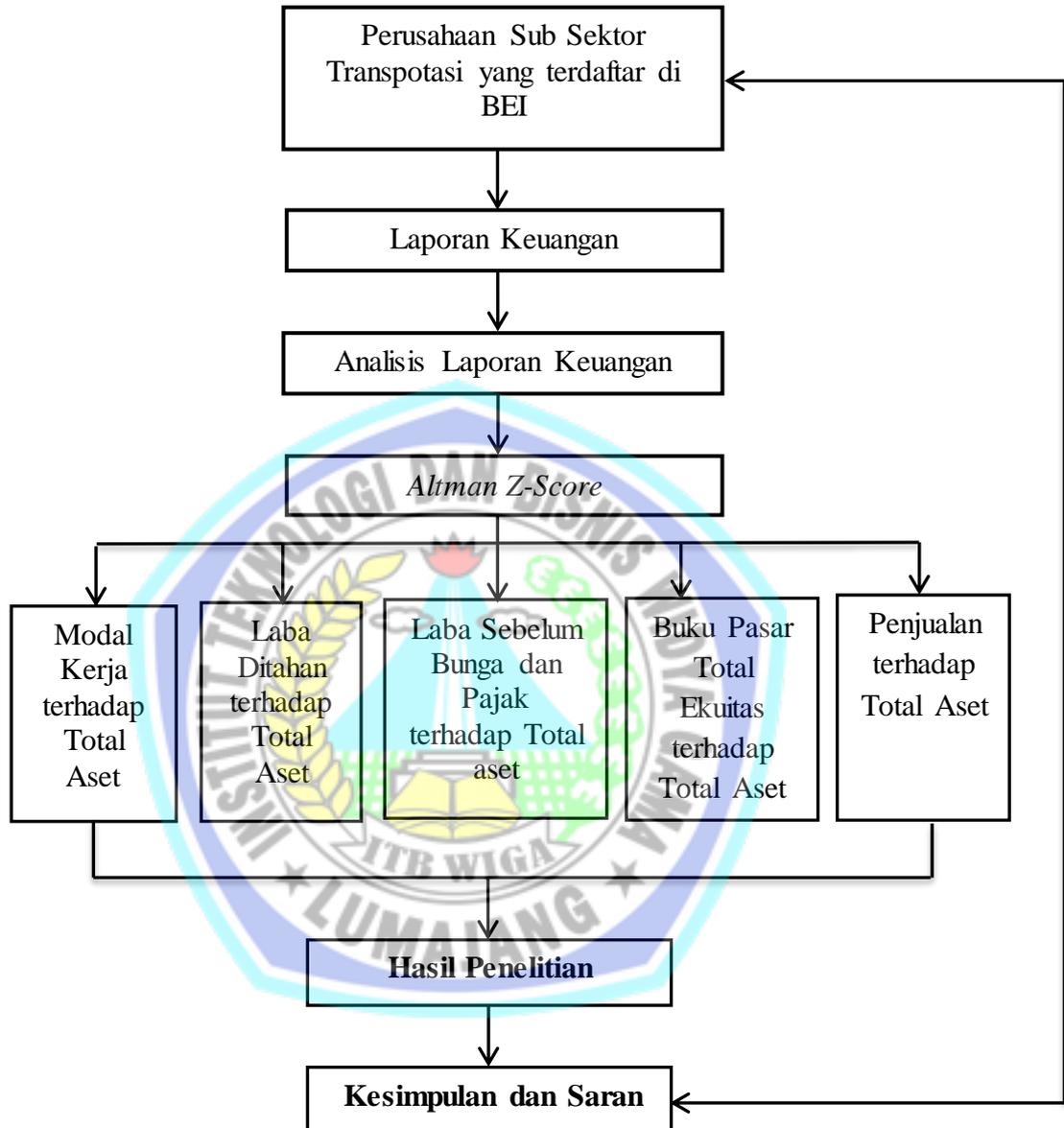
Kerangka berpikir adalah pemikiran dari sebuah penelitian yang diperoleh dari fakta-fakta, observasi,dan kajian pustaka (Hartati, 2019:125).

Kerangka pemikiran dapat juga diartikan sebagai gambaran dari pemikiran teoritis peneliti yang didukung dengan teori relevan yang kuat serta didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan (Zamzam, 2018:76).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa kerangka pemikiran adalah penggambaran konsep seorang peneliti berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka yang didukung dengan teori yang relevan.

Kerangka penelitian ini didasarkan pada teori menurut para ahli dan data dari penelitian sebelumnya yang akan memunculkan hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti. Setelah mengajukan hipotesis, kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka hasil penelitian akan diperoleh. Hasil penelitian ini nantinya akan dilihat apakah sesuai dengan teori dan penelitian yang telah digunakan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Power of Total Assets*, *Market Book Value of Equity to Book Value of Debt*, dan *Sales to Total Assets*. Selanjutnya 5 variabel rasio tersebut diteliti untuk mengetahui dari masing-masing variabel rasio apakah terjadi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor transportasi sebagai variabel terikat.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu